



Valentine Toding  
 Tasik<sup>1</sup>  
 Jemi Pabisangan  
 Tahirs<sup>2</sup>  
 Elisabet Pali<sup>3</sup>

## ANALISIS SISTEM PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP UMKM UNTUK MENINGKATKAN UMKM DI OBJEK WISATA KE'TE KESU

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pencatatan keuangan terhadap umkm di objek wisata ke'te kesu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode studi kasus dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah melakukan penerapan pencatatan keuangan walaupun pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sederhana. Karena pelaku UMKM ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dalam mencatat laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penelitian ini perlu dianalisis agar dapat menambah perkembangan kondisi keuangan usaha diantaranya melalui analisis laporan keuangan yang berbasis EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah. Hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah adanya anggapan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sulit dipahami dan dengan pencatatan sederhana saja sudah cukup. Lokasi observasi dilakukan di UMKM Objek Wisata Ke'te kesu Toraja Utara.

**Kata Kunci:** Sistem Pencatatan Keuangan, UMKM

### Abstract

This research aims to determine the financial recording system for MSMEs at the Ke'te Kesu tourist attraction. This research is a qualitative case study method with data collection carried out through interviews and direct observation. The research results show that MSMEs have implemented financial recording even though financial recording is done manually and simply. Because these MSMEs do not yet have a good financial recording system for recording financial reports according to Financial Accounting Standards (SAK). This research needs to be analyzed so that it can increase the development of business financial conditions, including through analysis of EMKM-based financial reports for micro, small and medium enterprises. The obstacle faced by MSME players is the belief that financial reports are something that is difficult to understand and that simple recording is enough. The observation location was carried out at the UMKM tourist attraction Ke'te Kesu, North Toraja.

**Keywords:** Financial Recording System, MSMEs

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan keluar dari krisis adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pesatnya perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah memberikan kontribusi yang penting dan besar bagi Indonesia dikutip dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) mencatat kontribusi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen, sektor usaha mikro kecil dan menengah juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Akan tetapi ada juga UMKM yang tidak mampu bertahan, pada umumnya dikarenakan adanya beberapa kendala pada tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen, SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan.

<sup>1,2,3</sup>Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja  
 email: dewantodingtasik@gmail.com,tahirsjemi@gmail.com,elisabetfekon@gmail.com

Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah beserta jajarannya dan pelaku kepentingan UMKM itu sendiri. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan perekonomian nasional. Penerapan Akuntansi yang baik memberikan manfaat dan keuntungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini nantinya berpotensi menjadi solusi ekonomi. Adanya keuangan digital bagi pelaku usaha UMKM dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja UMKM. Peningkatan kinerja tersebut dapat berupa kemampuan kecekatan transaksi, metode pembayaran yang simple, kemudahan pengawasan keuangan dan barang serta kesenangan komunikasi dengan konsumen. Sehingga diharapkan pemanfaatan penerapan akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara maksimal. Sudah saatnya UMKM menerapkan Akuntansi keuangan.

Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Penerapan akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan usaha yang baik dan efisien, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga membantu pemilik usaha dalam membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha.

Salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan peningkatan UMKM adalah Sulawesi Selatan Khususnya di Kabupaten Toraja Utara, berdasarkan rekapitulasi UMKM Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Toraja Utara, terdapa 16.752 jenis usaha dimana usaha jenis usaha mikro 14.986, usaha kecil 1.570 dan usaha menengah 196. Toraja Utara berpotensi dalam perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Karna menjadi salah satu tempat untuk objek wisata bagi wisatawan local maupun mancanegara. Merupakan salah satu lokasi wisata budaya yang mengandalkan keunikan tradisi dan seni lokal dalam menarik kunjungan wisatawan local maupun mancanegara. UMKM di Toraja Utara ini berperan penting dalam mendukung kegiatan pariwisata, mulai dari Objek wisata alam dan adat Toraja serta penyediaan sovenir, penginapan, hingga kuliner lokal. Persoalan klasik yang masih menghantui UMKM di Toraja Utara adalah permodalan dan pemasaran.

Fenomena yang ditemukan pada UMKM adalah permodalan dan pemasaran. Dalam permodalan penerapan akuntansi belum sepenuhnya dilakukan karena terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan dalam menerapkan akuntansi. Dengan penelitian ini, peneliti ingin menggali kondisi UMKM yang berada pada Objek Wisata Kete Kesu dalam penerapan akuntansi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono,2019). Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) objek wisata Ke'te Ke di Kabupaten Toraja Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tersebar di objek wisata Kete Kesu' di Kabupatn Toraja Utara yang berjumlah 22 UMKM. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Objek Wisata Ke'te Kesu kali ini mendapati hasil yang sama dengan penelitian Azizah & Prabowo (2022) yang mendapati hasil jika pencatatan keuangan pada UMKM masih dianggap menjadi hal yang baru dan tidak penting karena kurangnya sosialisasi. Kesadaran para pelaku UMKM masih dibawah rata-rata jika mereka disebut sebagai owner atau pemilik usaha karena mereka tidak mengetahui aspek keuangan usaha mereka. UMKM di objek wisata ke'te kesu sebagai salah satu pusat UMKM di Toraja Utara mendapati hasil jika dalam penerapan pencatatan keuangan hanya sebatas mencatat penjualan, kas masuk, dan kas keluar bahkan tidak ada catatan sama sekali. Pencatatan yang dilakukan oleh UMKM di objek wisata ke'te kesu juga hanya secara sederhana dan tidak mengacu pada SAK EMKM yang merupakan standar pencatatan keuangan atau akuntansi bagi UMKM. UMKM di objek wisata ke'te kesu mencatat menggunakan buku atau catatan seadanya dan terkadang tidak mencatatnya.

Alasan utama di objek wisata ke'te kesu tidak melakukan pencatatan secara lengkap karena menganggap omzet yang dihasilkan dari usahanya masih kecil. UMKM di objek wisata ke'te kesu dalam kasus pencatatan keuangan menyebutkan jika kendala yang mereka hadapi dalam mencatat keuangan dikarenakan perbedaan harga di setiap barang jualan dan menyebabkan beberapa UMKM malas mencatat pengeluaran per akun. Bukti transaksi yang tidak dimiliki dan catatan yang terkadang tidak lengkap menyebabkan usaha UMKM di objek wisata ke'te kesu terbilang kurang lancar dan kredit pinjaman di bank semakin meningkat karena alur transaksi keuangan bercampur dengan keuangan pribadi. Hasil dari temuan lapangan pada kasus UMKM di objek wisata ke'te kesu mengindikasikan terjadinya ketidaksinkronan tujuan pencatatan keuangan yang dilakukan. Pencatatan keuangan yang benar berkaitan dengan kegiatan mencatat keuangan yang terjadi secara sistematis dan runtut secara kronologisnya. Bukti transaksi menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi selama kurun waktu satu periode.

Dalam akuntansi, fungsi pencatatan dimulai dari pengumpulan transaksi ke dalam jurnal umum yang kemudian terproses dalam pemindahan saldo ke tiap akun terkait (Farhan et al., 2020). Namun UMKM di objek wisata ke'te kesu melakukan pencatatan akuntansi dengan tidak runtut secara kronologisnya dan terkadang mengabaikan pencatatan keuangan sehingga dapat dikatakan jika UMKM di objek wisata ke'te kesu tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai kaidah pencatatan akuntansi yang benar. Pencatatan keuangan memberikan informasi dalam bentuk catatan transaksi yang dapat menjadi peluang perolehan modal bagi UMKM (Mulyani et al., 2019). Kurangnya manajemen SDM menyebabkan efektifitas dari pencatatan keuangan UMKM di objek wisata ke'te kesu belum maksimal. Sikap acuh tak acuhnya owner pada pencatatan keuangan mencerminkan jika UMKM di objek wisata ke'te kesu hanya dijalankan seperlunya tanpa adanya pemikiran untuk dikembangkan usaha tersebut. Prosedur yang kurang sesuai dan tidak adanya SOP menyebabkan pencatatan keuangan kurang maksimal sehingga peluang perolehan modal dari pihak ketiga cenderung sulit di dapatkan mengingat tidak tersedianya laporan laba rugi dan laporan neraca dari UMKM di objek wisata ke'te kesu. Evaluasi yang seharusnya diterapkan pada UMKM di objek wisata ke'te kesu adalah memperbaiki pencatatan keuangan mereka agar catatan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai mana mestinya termasuk dalam hal melihat perkembangan usaha dan memperoleh pendanaan dari pihak ketiga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemilik Yayasan objek wisata Ke'te Kesu yang memberikan kesempatan meneliti. Begitu pula dengan UMKM yang berada di objek wisata Ke'te Kesu yang telah memberi data dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan adalah dari segi penyajian SAK EMKM, UMKM di objek wisata ke'te kesu hanya menerapkan kelangsungan usaha dan tidak terdapat Laporan Laba Rui, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal tersebut

disebabkan karena beberapa faktor yaitu SAK EMKM dianggap rumit, tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak paham cara pembuatannya, menganggap bahwa UMKM tidak memerlukan laporan SAK EMKM

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, D. (2022). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
- Berlian. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Berdasarkan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (UMKM). Akuntansi dan Keuangan.
- Dian. (2022). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Informasi dan Bisnis.
- Ediraras, D. T. (2019). Akuntansi dan Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis, 15.
- Effendi. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan peningkatan kinerja. Bandung: Alfabeta.
- EMKM, S. (2020). Akuntansi dasar sesuai SAK EMKM. Yogyakarta.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan.
- Indonesia, I. A. (2019). Kerangka konseptual pelaporan keuangan (KKPK).
- Kartikahadi. (2019). Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: Salemba.
- Kasmir. (2019). Analisa laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah. Volume 1.
- Manjana, A. (2023). Analisis Penerapan pencatatan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
- Mega, R. (2023). Implementasi pencatatan keuangan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus bolu kijing bu dahlia).
- Rosita. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm pelangi semarang).
- Rudiyanto. (2018). Akuntansi Intermediate. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sinarwati. (2019). Peran sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja.
- Sodikin, R. (2018). Akuntansi Pengantar 1 Edisi ke 9. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surwardjono. (2018). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi ketiga ed.). Yogyakarta: BPF.
- Tambunan. (2022). Usaha kecil dan menengah di Indonesia: beberapa isu penting. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren. (2019). Pengantar akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.